

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan manusia secara sadar dan terencana dengan tujuan mewujudkan keadaan dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri dalam bidang keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan ini memiliki tujuan untuk membentuk seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga pandangan yang mereka miliki luas dan global. Dengan pendidikan seseorang dapat mencapai cita-cita serta mampu beradaptasi secara tepat dan cepat dalam berbagai lingkungan.

Pendidikan merupakan proses pembentukan moral masyarakat beradab, yaitu masyarakat yang tampil dengan figur kemanusiaan yang normal. Ini berarti pendidikan yang dimaksud lebih dari sekedar sekolah, melainkan pendidikan sebagai jejaring masyarakat.¹ Pendidikan diharapkan memberikan kontribusi positif dalam membentuk manusia berkemampuan intelektual dan spiritual yang seimbang. Dua komponen ini posisinya harus disejajarkan dengan tepat, sehingga bisa mengantarkan pada jalan lurus yang mana jalan tersebut akan membuka mata hati dan kesadaran kemanusiaan anak-anak bangsa. Pada dasarnya dengan pendidikan siswa akan mampu hidup dengan baik dalam masyarakat, mampu mengembangkan dan

¹ Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 63-64.

meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.² Untuk mencapainya dibutuhkan hal yang bisa mengubah pola pendidikan siswa melalui budaya religius.

Budaya religius dalam pendidikan diwujudkan dalam berbagai kegiatan yang diorientasikan pada pembentukan siswa, bertugas pula untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengendalikan diri dan menghilangkan sifat-sifat negatif yang melekat pada dirinya dan tidak mendominasi kehidupannya. Krisis moral yang melanda bangsa ini nampaknya menjadi kegelisahan bagi semua kalangan. Peristiwa ini semakin kompleks dengan berbagai peristiwa yang cukup memilukan seperti tawuran remaja, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, penganiayaan hingga pembunuhan. Krisis ini jika dibiarkan begitu saja, maka kebejatan moral akan menjadi budaya.

Kenyataan yang terjadi akan menimbulkan banyak gugatan terhadap efektivitas pendidikan agama yang selama ini dipandang sebagian besar masyarakat gagal. Sebagaimana penilaian Mochtar Buchori, kegagalan pendidikan agama disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatifvolitif, yakni keinginan dan cita-cita untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.³

² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 1.

³ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 182.

Sekolah harus memulai budaya religius dengan cara mengarahkan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu program kegiatan yang terstruktur dengan baik. Budaya religius akan berkembang dalam komunitas sekolah atau madrasah dengan cara mengembangkan agama islam sebagai pijakan nilai, semangat, sikap dan perilaku bagi para guru, orang tua dan siswa di madrasah.⁴ Budaya religius di sekolah mempunyai landasan kuat normatif religius maupun konstitusional sehingga alasan bagi sekolah untuk mengelak dari usaha tersebut tidak bisa dilakukan.⁵ Oleh karena itu, patut bagi penyelenggaraan pendidikan agama untuk mewujudkan budaya religius di berbagai jenjang pendidikan. Nilai-nilai religius yang ditanam pada diri siswa akan menguatkan imannya dan aplikasi nilai-nilai keislaman tercipta di lingkungan sekolah. Budaya religius sangat penting untuk dibangun untuk mempengaruhi sikap, sifat dan tindakan siswa.⁶

Melalui observasi yang telah dilakukan oleh penulis, madrasah merupakan tempat yang seharusnya membudayakan kegiatan religius. Kegiatan religius ini dilakukan oleh setiap madrasah untuk menjadikan siswanya mengerti dan menjalankannya dengan baik, tidak hanya suatu teori akan tetapi praktik yang dilakukan merupakan hal yang terpenting. Madrasah Aliyah Miftahul Huda Cendono merupakan madrasah yang telah menjalankan kegiatan religius.

⁴ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 133.

⁵ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: 2003), 23.

⁶ Saeful Bakri, *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Mengengah Atas Negeri (SMAN) 2 Ngawi*, (Malang: Tesis UIN Malang, 2010), 46.

Selain budaya religius di sekolah/madrasah, kecerdasan spiritual (SQ) merupakan tolak ukur siswa dalam mengontrol kerohanian jiwanya, sehingga selain dari siswa mempunyai keilmuan yang tinggi, siswa juga harus mempunyai spiritual dalam dirinya, karena tidak bisa dipungkiri di masa akan datang seseorang hanya mengetahui ilmunya saja tanpa mencerminkan kerohanian dan substansi dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan spiritual adalah suatu ikatan yang lebih bersifat kejiwaan sehingga menjadikan sebuah keniscayaan yang ada pada pribadi seseorang. Melalui spiritual seseorang akan semakin tangguh dalam menghadapi berbagai masalah yang hadir dalam kehidupannya, karena kecerdasan spiritual berkaitan dengan kejiwaan, kerohanian, batin, mental dan adab.

Pada zaman milenial ini, nilai spiritual semakin tidak nampak pada perilaku siswa. Siswa dihadapkan dengan masalah dan berbagai ragam pengalaman akhlak, yang menjadikan kebingungan untuk memutuskan hal yang baik ataupun buruk bagi dirinya. Mengingat akhlak adalah sesuatu yang sangat penting bagi manusia dalam hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Akhlak dapat mempengaruhi kualitas kepribadian seseorang dengan menyatukan cara berpikir, bersikap, falsafah hidup dan keberagaman.⁷

Data sementara yang didapatkan penulis yakni Madrasah Aliyah Miftahul Huda Cendono memiliki siswa dari latar belakang yang tidak ingin melanjutkan sekolah karena memang kesadaran dari sebagian masyarakat sekitar madrasah belum mengedepankan pendidikan dan madrasah ini

⁷ Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali", Jurnal At-Ta'dib, 10.2 (2015), 362-381.

merupakan sekolah swasta dimana siswanya hanya berasal dari warga sekitar dan tetangga desa. Siswa yang masuk ke madrasah tersebut bukan siswa seleksi yang memiliki kecerdasan yang sangat tinggi. Hal tersebut menjadikan beban berat dan tantangan bagi madrasah untuk menjadikan siswa lebih semangat mencari ilmu dan meningkatkan kecerdasan siswanya, baik kecerdasan intelektual maupun kecerdasan spiritual.

Adapun upaya yang telah dilakukan Madrasah Aliyah Miftahul Huda Cendono dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa berupa kegiatan religius yakni sebelum belajar siswa memulai dengan membaca sholawat dan asmaul husna, kemudian dilanjutkan berdoa di dalam kelas. Setiap satu bulan sekali dilakukan ziaroh ke makam pendiri madrasah dan pembacaan tahlil yang dipimpin oleh siswa. Hal ini dilakukan untuk membentuk jiwa spiritual siswa dengan praktik langsung.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian yang berjudul “Manajemen Program Kegiatan Religius dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MA Miftahul Huda Cendono”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan yang telah dijelaskan pada konteks penelitian, maka fokus penelitian yang berkaitan dengan manajemen program kegiatan religius dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di MA Miftahul Huda Cendono bisa diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen program kegiatan religius siswa di MA Miftahul Huda Cendono?
2. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam pelaksanaan program kegiatan religius untuk membina kecerdasan spiritual siswa di MA Miftahul Huda Cendono?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang bisa diambil dari fokus penelitian yang telah dipaparkan sebagai berikut:

1. Mengetahui manajemen program kegiatan religius siswa di MA Miftahul Huda Cendono.
2. Mengetahui upaya kepala madrasah dalam pelaksanaan program kegiatan religius untuk membina kecerdasan spiritual siswa di MA Miftahul Huda Cendono.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis yang diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Menambah referensi dan kajian tentang manajemen program kegiatan religius dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa.

- b. Memberikan dukungan terhadap penelitian sebelumnya dan menambah wawasan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
- c. Sumbangan keilmuan untuk pengembangan teori, khususnya bidang manajemen pendidikan islam.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi:

a. Sekolah

Memberikan kontribusi pemikiran atas konsep manajemen berbasis program kegiatan religius di sekolah guna untuk membina kecerdasan spiritual siswa yang lebih baik serta memberikan masukan pada lembaga pendidikan untuk menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan proses kegiatan sekolah atau lebih mudahnya untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dari adanya pendidikan di sekolah.

b. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara membina kecerdasan spiritual siswa melalui program kegiatan religius.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Peneliti memaparkan data dari penelitian terdahulu dengan uraian yang disertai dengan tabel agar bisa lebih menganalisis dan mengidentifikasi

perbedaan dan persamaan, adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain.

1. Siti Qoni'ah dalam penelitiannya berjudul "Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada Peserta Didik melalui Aktivitas Keagamaan" yang dilakukan pada tahun 2019.⁸ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menerapkan aktivitas/kegiatan keagamaan di sekolah, kecerdasan spiritual peserta didik semakin berkembang sehingga memiliki dampak yang cukup baik bagi peserta didik sendiri.
2. M. Didik Tirmidzi dalam penelitiannya berjudul "Manajemen Kegiatan Keagamaan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI An-Najah I Karduluk Pragaan" yang dilakukan pada tahun 2020.⁹ Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa manajemen yang dilakukan dalam mewujudkan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik ini direncanakan dengan matang sehingga pelaksanaannya berjalan dengan baik, pengawasan dan evaluasi selalu dilakukan oleh dewan guru dan kepala sekolah sehingga bisa terwujud tujuan yang diinginkan.
3. Fauzan Tamami dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta

⁸ Siti Qoni'ah, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada Peserta Didik melalui Aktivitas Keagamaan", *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 2 (September, 2019), 159-175.

⁹ M. Didik Tirmidzi, *Manajemen Kegiatan Keagamaan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI An-Najah I Karduluk Pragaan*, Skripsi (Madura: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 63-66.

Didik” dilakukan pada tahun 2019.¹⁰ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi budaya religius yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan menerapkan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada setiap budaya religius yang dilaksanakan. Pelaksanaan implementasinya cukup efektif sehingga memberikan hasil yang baik berupa sikap, pengetahuan, keterampilan maupun nilai moral.

4. Syaidus Suhur dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Pembentukan Sikap Religiusitas Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Az-Zahrah Palembang” dilakukan pada tahun 2018.¹¹ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap religiusitas siswa sudah terbentuk cukup baik dengan melaksanakan kegiatan keagamaan, sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor pendukung terciptanya sikap religiusitas siswa sedangkan salah satu faktor penghambatnya adalah pola pikir orang tua yang cenderung merasa bahwa pendidikan karakter religius tidak perlu diberikan di lingkungan rumah.
5. Ruri Fatonah dalam penelitiannya yang berjudul “Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa oleh Guru di SMPN 1 Kutasari Kabupaten

¹⁰ Fauzan Tamami, *Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik*, Tesis MA (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), 154-155.

¹¹ Syaidus Suhur, *Upaya Pembentukan Sikap Religiusitas Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Az-Zahrah Palembang*, Skripsi (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), xi.

Purbalingga” dilakukan pada tahun 2020.¹² Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembentukan kecerdasan spiritual siswa menggunakan beberapa strategi yakni program sekolah tentang pembiasaan keagamaan dan keteladanan yang memiliki dampak positif kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diuraikan penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian yang tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Siti Qoni'ah (2019)	Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada Peserta Didik melalui Aktivitas Keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan penelitian kualitatif 2. Membahas tentang kecerdasan spiritual melalui aktivitas keagamaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus pada aktivitas keagamaan dan tidak membahas manajemen kegiatan keagamaannya 2. Lokasi penelitian 	Fokus pada pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik dengan melaksanakan aktivitas keagamaan
2	M. Didik Tirmidzi (2020)	Manajemen Kegiatan Keagamaan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI An-Najah I Karduluk Pragaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan penelitian kualitatif 2. Membahas tentang manajemen kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 	Fokus pada manajemen kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik

¹² Ruri Fatonah, *Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa oleh Guru di SMPN 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga*, Skripsi (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), vii.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
3	Fauzan Tamami (2019)	Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan penelitian kualitatif 2. Membahas tentang implementasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus pembahasan tentang implementasi budaya religius 2. Lokasi penelitian 	Fokus pada implementasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik
4	Syaidus Suhur (2018)	Upaya Pembentukan Sikap Religiusitas Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Az-Zahrah Palembang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan penelitian kualitatif 2. Membahas tentang kegiatan keagamaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus pembahasan tentang kegiatan keagamaan dalam membentuk sikap religius bukan pada pembinaan kecerdasan spiritual siswa 2. Lokasi penelitian 	Fokus pada upaya pembentukan sikap religiusitas siswa melalui kegiatan keagamaan
5	Ruri Fatonah (2020)	Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa oleh Guru di SMPN 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan penelitian kualitatif 2. Membahas tentang kecerdasan spiritual siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus pembahasan tentang pembentukan kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh guru 2. Lokasi penelitian 	Fokus pada pembentukan kecerdasan spiritual siswa yang dilakukan oleh guru

F. Definisi Istilah

Untuk lebih mudah memahami dan menghindari salah pengertian tentang istilah-istilah dalam judul penelitian, maka dalam penelitian ini perlu penulis batasi istilah tersebut sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.¹³

2. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁴

3. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah pengetahuan akan kesadaran diri, makna hidup, tujuan hidup atau nilai-nilai tertinggi.¹⁵

4. Siswa

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah warga masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁶

¹³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta Barat: Permata Puri Media, 2014), 2.

¹⁴ Ulil Amri Syafrî, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), xi.

¹⁵ Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship* (Yogyakarta: Lkis, 2013), 5.

¹⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas* (Bandung: Permana, 2006), 65.